

**PELAKSANAAN LAYANAAN ORIENTASI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 3 PEKANBARU**



**Oleh**

**M. YUNUS**

**NIM. 10613003316**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PELAKSANAAN LAYANAAN ORIENTASI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 3 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**M. YUNUS**

**NIM. 10613003316**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

### **M. YUNUS (2010) : Pelaksanaan Layanan Orientasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru**

Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberi layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru pembimbing di SMP Negeri 3 Pekanbaru dan obyeknya adalah pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data wawancara dan dokumentasi dianalisa dengan kualitatif dan disimpulkan secara kualitatif juga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pembimbing membuat perencanaan pelaksanaan layanan orientasi berdasarkan program yang telah ada saja. Mengenai metode yang akan digunakan yaitu metode ceramah, pemberian tugas, demonstrasi, dan tanya jawab. Selain itu, media yang digunakan oleh guru pembimbing adalah media yang telah ada sebelumnya. Guru pembimbing juga belum melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan orientasi yang telah dilaksanakan sesuai dengan evaluasi bimbingan konseling.

Temuan mengenai pelaksanaan layanan orientasi oleh guru pembimbing belum tergolong baik. Guru pembimbing memberikan layanan orientasi didalam dan diluar kelas. Media yang digunakan oleh guru pembimbing masih menggunakan buku pedoman yang lama serta gambar-gambar atau tulisan-tulisan yang ditempel pada karton.

Pelaksanaan layanan orientasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing menurut hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang dijumpai penulis tergolong kurang efektif/baik. meskipun demikian tidak menutup kemungkinan kegiatan pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru akan mencapai tingkat yang lebih baik, jika guru pembimbing terus memperbaharui pelaksanaan layanan orientasi tersebut.

Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan dalam pembuatan program melalui studi kelayakan agar pelaksanaan layanan orientasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru pembimbing juga perlu merencanakan evaluasi yang sesuai dengan evaluasi bimbingan konseling.

## ملخص

### محمد يونس (2010): تنفيذ خدمه التوجيه بالمدرسة المتوسطة الاولى الحكومية 3 باكنبارو.

خدمة التوجيه من خدمه الارشاد تعقد لتقديم التلاميذ الجدد أو شخص إلى البيئة التي يدخلها من جديد. تقديم الخدمة ترد الفهم أن دخول البيئة الجديدة ليست من شئ يسير سهلا وينعم كل إنسان. أغراض هذا البحث هي (1) لمعرفة كيفية تنفيذ خدمة التوجيه بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 3 باكنبارو, (2) لمعرفة العوامل الإضافية و الغارضة فس تنفيذ خدمة التوجيه بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 3 باكنبارو. لجميع لبيانات استخدمت تقنية المقابلة و التوثيق. بيانات المقابلة والتوثيق تحلل نوعيا وخلصت نوعيا أيضا. يدل حاصل البحث أن المعلم المرشد كتب خطوات الدرس عن خدمة التوجيه استنادا إلى البرنامج الموجود. عن الطريقة المستعملة هي طريقة الخطبه, إعطاء الأعمال, المظاهرة و والتساؤل. من غير ذلك, الوسائل المستعملة من قبل هي الوسائل الموجودة. المعلم المرشد لم يعط التقييم إلى تنفيذ خدمة التوجيه التي عقدت طبقا لتقييم التجهيزات والاستشار. الكشف عن تنفيذ خدمة التوجيه من قبل المعلم المرشد لم يصنف جيدا. قدم المعلم المرشد خدمة التوجيه و الارشاد داخل الفصل و خارجها. الوسائل التي استعملها المعلم هي وسائل كتب المرجع القديمة و الصور أو الكتابات المنقوشة في ورق مقوى. تنفيذ خدمة التوجيه التي عقده المعلم المرشد استنادا إلى حاصل المقابلة و التوثيق التي وجدها الكاتب يصنف ضعيف. مهما كان كذلك يمكن تنفيذ خدمة التوجيه بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 3 باكنبارو يصل إلى الدسة الحسة, إذا كان المعلم المرشد يجدد كثيرا تنفيذ خدمة التوجيه لذلك, من المهم أن يكون هناك التجديد في صناعة البرنامج من خلال الدراسة المناسبة كي يكون تنفيذ خدمة التوجيه المقدمه مناسبة إلى مطلوب التلاميذ. غير ذلك, يحتاج المعلم المرشد أن يخطط التقييم استنادا إلى تقييم التوجيه و الاستشار.

## **ABSTRACT**

### **M.Yunus (2010): The Implementation of Orientation Service at State Junior High school 3 Pekanbaru.**

Orientation service is guidance service which he is done to introduce new students or someone to new environment which he is coming to. Giving the orientation refused the belief that entering new environment is something not running easily and comfortable for everyone.

The purposes of this research are (1) to know how The Implementation of Orientation service at State Junior High School 3 Pekanbaru, (2) to know how the supplementary factors and it's resistor the implementation of orientation service at state Junior High School 3 Pekanbaru.

The kind of this research is descriptive qualitative research. The subject of this research is guider teacher at State Junior High School 3 pekanbaru and the object is The Implementation of Orientation Servic at State Junior High school 3 Pekanbaru. To collect the data the writer uses the technique of interview and documentation. The data of interview. And documentation are analyzed qualitatively and concluded qualitatively too.

The result of research shows that guider teacher make lesson plane of orientation service based on the existence program. About the method used is speech method, giving tasks, demonstration, and question and answer. Beside teacher also doesn't evaluate to the implementation of orientation service which was done according to counseling and guidance evaluation.

The discovery about the implementation of orientation service by guider teacher is not categorized well. Guider teacher gives the orientation service inside and outside of class. The media used by guider teacher is old books of references while pictures or notes attached to cartoon paper.

The implementation of orientation service which conducted by guider teacher according to the result of interview and documentation which the write found is categorized weak. Even like that it is possible the implementation of orientation service at State Junior High School 3 Pekanbaru will reach the better level, if the guider teacher renews the implementation of orientation service.

So that it is important the renewing of making program through proper study make the implementation orientation service given based on students needs. Beside that, guider teacher also needs to plane the evaluation based on counseling and gudance evaluation.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR  
PERSETUJUAN  
PENGESAHAN  
PENGHARGAAN  
ABSTRAK  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Tujuan Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan .....	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Batasan Masalah .....	11
3. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12

### BAB II : KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis .....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional .....	22

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25

### BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	26
B. Penyajian Data .....	36
C. Analisis Data.....	54

### BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Di dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat (1), menyatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipirlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan banyak komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu antara guru dengan murid. Inti dari pendidikan adalah guru, Guru adalah pendidik, baik itu pendidik bagi pembelajaran maupun pendidik dalam pembinaan kepribadian individu. Adapun pendidik dalam pembinaan adalah guru pembimbing yang sangat berperan untuk mewujudkan keberhasilan dalam pendidikan, agar berjalan dengan baik dan sempurna, sedangkan inti dari proses pembelajaran pada hakikatnya adalah siswa. Seorang guru perlu kiranya mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru, siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan bimbingan dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan dan program yang direncanakan terlebih dalam kegiatan itu. (Dalam Soetjipto) menyatakan bahwa fungsi bimbingan dalam proses belajar-mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan pribadinya. Perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: 2003).

<sup>2</sup> Suetjipto, *Profesi keguruan*.(Jakarta : Rineka Cipta, 2004). Hal. 107.



Berdasarkan undang-undang SISDIKNAS 2003 mengatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, guru pembimbing, pamong belajar, widya swara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>3</sup>

Dengan demikian guru pembimbing di sekolah sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>4</sup>

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, maka peserta didik dapat mengembangkan pribadinya secara optimal. Tentunya tanpa meninggalkan pentingnya proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat betapa pentingnya kerjasama antara seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah, tata usaha, komite sekolah serta guru matapelajaran dengan guru pembimbing agar tercapai tujuan pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab utama guru pembimbing adalah mengarahkan, membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru pembimbing selain sebagai pembimbing juga pengajar. Fungsi sebagai pengajar sekaligus pembimbing terintegrasi dalam peran guru dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menjalankan tugas ini secara efektif, guru pembimbing hendaknya memahami semua aspek pribadi peserta didik baik fisik maupun psikis. Guru pembimbing hendaknya mengenal dan memahami tingkat perkembangan peserta didiknya yang meliputi kebutuhan, pribadi, kecakapan, kesehatan mentalnya, dan lain

---

<sup>3</sup> Op. cit, *Sisdiknas Undang-Undang Tahun 2003*. Hal 3.

<sup>4</sup> Prayitno, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Ikrar Manarti, 2006). Hal 109.

sebagainya. Perlakuan bijaksana akan muncul apabila guru pembimbing benar-benar memahami seluruh aspek kepribadian peserta didiknya.<sup>5</sup>

Unsur-unsur utama yang terdapat didalam tugas pokok guru pembimbing meliputi (a) bidang-bidang bimbingan (ada empat bidang). (b) jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling (ada tujuh jenis layanan). (c) jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (ada lima jenis kegiatan pendukung). (d) tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling (ada lima tahapan). dan (e) jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan (minimal 150 orang siswa). Dan adapun rinciannya sebagai berikut :

1. bidang-bidang bimbingan:
  - a. Bimbingan Pribadi.
  - b. Bimbingan Sosial.
  - c. Bimbingan Belajar.
  - d. Bimbingan karier.
2. jenis-jenis layanan:
  - a. Layanan Orientasi.
  - b. Layanan Informasi.
  - c. Layanan Penempatan / Penyaluran
  - d. Layanan Pembelajaran
  - e. Layanan Bimbingan Kelompok
  - f. Layanan Konseling Perorangan
  - g. Layanan Konseling Kelompok
3. jenis-jenis kegiatan pendukung :
  - a. Aplikasi Instrumentasi BK.
  - b. Himpunan Data.
  - c. Konferensi Kasus.
  - d. Kunjungan Rumah.
  - e. Alih Tangan Kasus.

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hal 6

4. tahap kegiatan :
  - a. Persiapan.
  - b. Pelaksanaan.
  - c. Evaluasi.
  - d. Analisis.
  - e. Tindak Lanjut.<sup>6</sup>

Layanan orientasi dapat diartikan sebagai pengenalan, baik pengenalan lingkungan sekolah, lingkungan kerja, ruangan belajar, dan lain sebagainya. Artinya setiap lingkungan dan pengalaman yang pertama kali individu alami bisa dikatakan orientasi.

Secara singkat Layanan Orientasi menurut Prayitno dapat diartikan sebagai tatapan kedepan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.<sup>7</sup>

Siswa di SMP Negeri merupakan peserta didik yang menginjak perkembangan remaja. Dimana dalam perkembangan itu tentu banyak terjadi masalah dihadapi oleh siswa baik itu masalah pribadi, sosial maupun akademik. Kenyataan bahwa tidak semua individu mampu menghadapi masalah yang dihadapi oleh individu itu sendiri serta tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif dan efisien apabila masalah yang dihadapinya tidak dapat diselesaikan secara positif, maka mereka akan mengalihkan permasalahan mereka kepada hal-hal yang negatif.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah / madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi,

---

<sup>6</sup> Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 156-158.

<sup>7</sup> Op. cit. Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Hal 141

kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan / Layanan Orientasi ini peserta didik akan semakin mudah menentukan bakat yang harus di kembangkannya. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.<sup>8</sup>

SMP Negeri 3 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengikut sertakan guru pembimbing dalam menunjang proses penyaluran bakat, minat, dan potensi-potensi lainnya, untuk pengembangan diri individu. Guru pembimbing mempunyai program khusus dan beberapa layanan, terutama layanan orientasi untuk lebih memudahkan siswa mengenal potensi yang dimilikinya. Dan Guru pembimbingan yang ada di SMP Negeri 3 Pekanbaru melakukan beberapa layanan seperti:

1. Layanan Orientasi.
2. Layanan Informasi.
3. Layanan Penempatan / Penyaluran.
4. Layanan Pembelajaran.
5. Layanan Konseling perorangan.
6. Layanan Bimbingan kelompok.
7. Layanan Konseling kelompok.

Layanan orientasi adalah tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru (Prayitno 2004). Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang “asing”. Dalam kondisi keterasingan, individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Dengan perkataan lain individu akan sulit melakukan hal-

---

<sup>8</sup> *Ibid.* Hal:4.

hal yang sesuai dengan tuntutan lingkungan. Ketidak mampuan bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku maladaptif (perilaku menyimpang) bagi individu. Layanan orientasi berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan individu (siswa) memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil mamfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.<sup>9</sup>

Adapun manfaat, atau kegunaan Layanan Orientasi adalah untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan atau situasi yang baru. Dan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Hal-hal yang baru dijumpai, di olah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Dan dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan yang baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan yang baru.

Pelaksanaan layanan orientasi di perlukan dalam suatu lembaga pendidikan, karena siswa sering di pengaruhi oleh banyak fokter, baik faktor internal maupun eksternal. Untuk itu layanan orientasi dalam pengembangan diri diperlukan sehingga siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan potensi yang di milikinya. Dan di harapkan dengan layanan orientasi ini siswa dapat mencapai tujuan sesuia dengan yang di harapkannya. Layanan orientasi juga akan memudahkan dan memperlancar siswa memahami dan mengembangkan bakat-bakat yang di milikinya.

Dari beberapa kegiatan yang tertera di atas, ada yang dilaksanakan secara rutinitas dalam program mingguan, dan bulanan namun peserta yang mengikutinya hanya itu-itu saja. Seperti kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, cinta alam, dan pengembangan karier. Dan dari sekian siswa yang mengikuti kegiatan tersebut

---

<sup>9</sup> *Ibid.* Hal 141.

banyak yang hanya sekedar mengikuti begitu saja, artinya masih ada sebahagian yang main-main. Bahkan ada yang menganggap bahwa kegiatan itu tidak ada artinya hanya sekedar membuang-buang waktu, jadi dikarenakan sebahagian siswa SMP Negeri 3 Pekanbaru berasumsi seperti itu tidak jarang penulis jumpai siswa tidak mengenal guru pembimbingnya, ruangan bimbingan dan konseling, dan tidak mengerti tentang layanan orientasi. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

Berdasarkan gejala yang penulis temukan di salah satu SMP Negeri di Pekanbaru, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pelaksanaan Layanan Orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru”***.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan penegasan istilah yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dan yang melakukan memegang peranan dalam suatu layanan.<sup>10</sup> Pelaksanaan adalah suatu kelompok yang mencanangkan secara eksplisit maksud atau tujuan bertindak, berbuat kearah pemecahan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan, pembuatan keputusan.<sup>11</sup>

Pelaksanaan bisa diartikan dengan suatu anangan konseling yang melibatkan aktifitas khusus, misalnya dalam pelaksanaan layanan orientasi, dan pembinaan keakraban. Guna memahami dan memecahkan masalah individu, atau suatu konseptual atas keperluan akan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling sistematis teknik terapi/konseling dan keperluan akan kerangka konseptual dalam memilih pendekatan tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Akar Media, 2007). Hal 414.

<sup>11</sup> Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*.( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). Hal 8

<sup>12</sup> *Ibid*.

2. Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberi layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.<sup>13</sup>

Prayitno dalam bukunya yang menyatakan layanan orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Hal ini sangat penting berkenaan dengan berbagai kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang. Kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan-kesempatan baru yang terbuka tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja, tanpa makna dan guna, melainkan perlu ditangkap, ditatap, dipahami, dimaknai, disikapi, dan bahkan diberikan perlakuan agar kondisi, peristiwa dan kesempatan itu berguna dan membawa kebahagiaan. Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung "mengantarkan" orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor / Guru pembimbing bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif "mengantarkan" seseorang memasuki daerah baru.<sup>14</sup>

Jadi pelaksanaan layanan orientasi adalah sebagai bimbingan yang di berikan Konselor / Guru pembimbing untuk memperkenalkan siswa baru memahami lingkungan yang baru dimasukinya, baik lingkungan sekolah, seperti ruang kepala sekolah, majelis guru, kamar mandi, ruangan belajar, dan ruangan BK. Agar individu / siswa (klien) dapat mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri di dalam lingkungan yang baru dimasukinya. Sedangkan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan layanan orientasi tersebut ialah dipermudahnya penyesuaian diri siswa

---

<sup>13</sup> Prayitno. Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hal 234

<sup>14</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling ( Layanan Orientasi)* (Padang, 2004). Hal 2

terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.

Setiap orang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangannya, mengalami dan menghadapi berbagai hal. Memasuki lingkungan baru, misalnya daerah baru, sekolah baru, kelas baru, lingkungan kerja baru, rumah baru, dan sebagainya, merupakan peristiwa penting. Apa yang diketahui oleh orang yang menghadapi suasana baru? Keakuratan dan kelengkapan pemahaman akan menimbulkan persepsi dan sikap memadai yang mendorong ke arah penyesuaian diri secara tepat. Demikian juga halnya ketika seseorang hendak atau menginginkan berada pada situasi yang baru. Terlebih dahulu ia perlu memahami apa dan bagaimana keadaan situasi baru yang akan dimasuki itu. Pengetahuan awal akan membawa orang itu datang dan memasuki situasi yang dimaksudkan dengan cara yang tepat sehingga memberikan dampak positif serta terhindar dari berbagai hambatan dan kesulitan.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah pelaksanaan layanan orientasi, berdasarkan persoalan tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Minat peserta didik untuk mengikuti pelaksanaan layanan orientasi.
- b. Peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pelaksanaan layanan orientasi.



- c. Ketidakpedulian siswa terhadap pelaksanaan layanan orientasi.
- d. Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelaksanaan layanan orientasi.
- e. Tidak tersedianya waktu khusus untuk pelaksanaan layanan orientasi diluar sekolah.
- f. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan orientasi yang diberikan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 3 pekanbaru.
- g. Bagaimana pengaruh pelaksanaan layanan orientasi yang diberikan guru pembimbing terhadap pemahaman dan perencanaan peserta didik untuk masa depannya.
- h. Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, seperti dikemukakan diidentifikasi di atas maka penulis memfokuskan pada Pelaksanaan Layanan Orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru?
- b. Apasaja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian adalah :

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian adalah :

- a. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan KI khusus prodi BK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN suska tentang efektifitas layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru.
- c. Sebagai informasi bagi SMP Negeri 3 Pekanbaru tentang pelaksanaan layanan orientasi.
- d. Sebagai informasi bagi guru pembimbing guna meningkatkan kinerjanya sebagai guru BK.
- e. Sebagai penambah wawasan keilmuan peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling.
- f. Sebagai pengembangan ilmu BK sesuai dengan jurusan penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Dalam memaknai pelaksanaan setiap orang berbeda memberikan pengertian sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Prayitno mengemukakan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, khusus dalam pelaksanaan layanan orientasi adalah komponen-komponen yang mempunyai saluran-saluran untuk melayani para siswa. Tenaga-tenaga bimbingan atau kependidikan lainnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan berkaitan dengan program-program dan semua tugas pokok tercapainya tujuan, dan ketepatan waktu. Masalah pelaksanaan biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Menurut Marwisni dalam buku Prayitno, pelaksanaan adalah mewujudkan program-program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan kedalam kegiatan nyata. Pelaksanaan program bimbingan dan

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal 247.

konseling meliputi empat bidang bimbingan, tujuh jenis layanan dan lima kegiatan pendukung.<sup>2</sup>

Dengan demikian pelaksanaan layanan orientasi dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan suatu program atau layanan. Dalam upaya pengukuran ini terdapat istilah yang perlu diperhatikan, yaitu validasi dan evaluasi. Rae mengemukakan bahwa validasi dapat dilihat dari dua sisi, yakni intren dan ekstren. Validasi intren merupakan serangkaian tes penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun validasi eksternal adalah merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah sasaran perilaku dari suatu program pendidikan atau layanan secara intren telah valid.

Berkaitan dengan evaluasi, sebagai kata kedua yang penting dalam membicarakan pelaksanaan, Firman (1990) menyebutkan bahwa evaluasi dapat digunakan untuk mengukur tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan, selanjutnya ditegaskan bahwa evaluasi yang baik dilaksanakan hanya mengukur pencapaian sasaran yang dituju.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Prayitno, *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Padang: 2006). Hal 15-16

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal 82-84

## **2. Kegiatan Guru Pembimbing untuk Pelaksanaan Layanan Orientasi**

Program kegiatan yang dibuat oleh guru pembimbing

Program bimbingan dan konseling adalah suatu rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat didalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tujuan penyusunan program ini tidak lain adalah agar kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program bimbingan dan konseling dengan baik, selain akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling juga akan menegakkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah. Program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi:

- 1) Program harian, yaitu program yang langsung dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.
- 2) Program mingguan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan.
- 3) Program bulanan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu cawu.
- 4) Program cawuan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu cawu tertentu dalam satu tahun ajaran.
- 5) Program tahunan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh kurun waktu satu tahun tertentu dalam satu jenjang sekolah.<sup>4</sup>

Dalam penilaian hasil layanan dilakukan dengan memperhatikan prosedur penilaian hasil layanan bimbingan dan konseling, baik yang bersifat penilaian segera, penilaian jangka pendek dan jangka panjang. Ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap guru pembimbing dan pada akhir semester nanti guru pembimbing akan melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil-hasil penilaian yang telah dilaksanakan.

---

<sup>4</sup> Op. cit, Prayitno, *Penyusunan Program BK di Sekolah*. (Padang: 2006). Hal 3-4.

### **3. Tugas pokok Konselor di Lembaga Pendidikan**

Dasar legal atau secara yuridis, keberadaan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pendidikan disekolah telah diakui. Mulai dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Surat Keputusan Menteri dan Surat Keputusan Bersama Menteri dengan kepala BAKN, telah mengatur pelaksanaan kegiatan BK.<sup>5</sup>

Untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah tentu berpegang kepada Peraturan Pemerintah, sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan bersama-sama. Tugas konselor dalam memberikan layanan kepada klien/siswanya:

1. Mengukur dan mengidentifikasi masalah.
2. Mendekati klien dalam usaha memahami masalah.
3. Membantu klien mengembangkan persepektif baru.
4. Merumuskan tujuan.
5. Menemukan berbagai kemungkinan program.
6. Memilih program terbaik yang tepat.
7. Implementasi program.<sup>6</sup>

### **4. Pengertian Layanan Orientasi**

Pelaksanaan layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke sebuah kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba "buta"; buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu dan ini. Akibat dari kebutaannya itu, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah dan atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Suska Press. Hal 6

<sup>6</sup> M. Dahlan, *Latihan Keterampilan Konseling*, (Diponegoro, 2007). Hal 20-21.

<sup>7</sup> Op.Cit *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Hal 255-256.

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.<sup>8</sup>

Sedangkan layanan orientasi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata berkehidupan demokratis dengan mengunjungi dan terlibat langsung dalam situasi yang dimaksudkan itu, seperti terlibat langsung dalam pemilihan ketua kelas, pengurus OSIS. Dan layanan orientasi ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan mengalami secara nyata bagaimana potensi individu dapat diungkapkan dan dikembangkan melalui berbagai cara dan instrumen. Kunjungan ke lembaga instrumentasi dan lembaga pengembangan pribadi, misalnya, dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman yang dimaksudkan.<sup>9</sup>

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa layanan orientasi adalah suatu pandangan atau tatapan kedepan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Pelaksanaan layanan orientasi juga layanan bimbingan dan konseling yang akan menghantarkan peserta didik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa untuk memahami, mempermudah, dan memperlancar mengenal lingkungan barunya. Dan untuk memperkenalkan seseorang kepada lingkungan yang baru saja di masukinya, karena memasuki lingkungan yang baru penuh dengan kebutaan. Artinya buta arah, jalan mencapai suatu tujuan. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah memperkenalkan organisasi sekolah, kamar

---

<sup>8</sup> Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Rineka Cipta, Jakarta 2008). Hal 60

<sup>9</sup> Prayitno dkk, *Suara pembimbing. No 5 Thn III Januari- Juni 2000*. Hal 43

mandi sekolah, ruangan kepala sekolah, ruangan majelis guru, ruang tunggu, ruangan bimbingan dan konseling, dan ruangan ganti.

## **5. Tujuan layanan orientasi**

Adapun tujuan Layanan Orientasi adalah untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan atau situasi yang baru. Dan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Hal-hal yang baru dijumpai, diolah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Dan dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan yang baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan yang baru.

Adapun tujuan umum layanan orientasi adalah berupaya "mengantarkan" individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Lebih jauh, individu mampu menyesuaikan diri dan/atau mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

Adapun tujuan khusus layanan orientasi adalah fungsi pemahaman mendapatkan posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk



sesuatu yang menguntungkan. Penyesuaian diri dan perencanaan kegiatan yang bersifat konstruktif dilakukan untuk lebih baik lagi dalam memasuki atau berhubungan dengan suasana baru itu.

Dengan pemahaman terhadap elemen suasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu, individu yang bersangkutan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila dia tidak memahami (*fungsi pencegahan*). Di samping itu, kemampuan penyesuaian diri dan pemanfaatan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi, lingkungan dan/atau objek-objek baru itu, individu dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya (*fungsi pengembangan dan pemeliharaan*). Lebih jauh, pemahaman dan kemampuan konstruktif ini merupakan jalan bagi pengentasan masalah individu (*fungsi pengentasan*) dan dalam membela hak-hak pribadi diri sendiri (*fungsi advokasi*).<sup>10</sup>

Pelaksanaan layanan orientasi di perlukan dalam suatu lembaga pendidikan, karena siswa sering di pengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Untuk itu layanan orientasi dalam pengembangan diri diperlukan sehingga siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan potensi yang di milikinya. Dan di harapkan dengan layanan orientasi ini siswa dapat mencapai tujuan sesuia dengan yang di harapkannya. Pelaksanaan layanan orientasi juga akan memudahkan dan memperlancar siswa memahami dan mengembangkan bakat-bakat yang di milikinya.

## **6. Metode Pelaksanaan Layanan Orientasi**

Pelaksanaan layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara, seperti ceramah, tanyajawab, dan diskusi, yang selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran tayangan foto, flim atau vidio, dan

---

<sup>10</sup> Op. Cit, *Seri Layanan Konseling*. Hal 3-4

peninjauan ke tempat-tempat yang dimaksud (misalnya ruangan kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain).

Secara khusus, berbagai metode, cara dan teknik-teknik digunakan untuk mengakses elemen-elemen yang ada dan melaksanakan kegiatan dalam layanan.

- a. Penyajian: melalui ceramah, tanya-jawab, diskusi
- b. Pengamatan: melihat langsung obyek-obyek yang ada
- c. Partisipasi: melibatkan diri secara langsung dalam suasana dan kegiatan, mencoba, mengalami sendiri.
- d. Studi dokumentasi: membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang ada.
- e. Kontemplasi: memikirkan dan merenungkan secara mendalam berbagai hal yang menjadi isi layanan.<sup>11</sup>

Teknik-teknik tersebut di atas dilakukan oleh Konselor, penyaji, narasumber, dan para peserta layanan sesuai dengan peran masing-masing. Pelaksanaan dan penggunaan teknik-teknik tersebut sangat tergantung pada pengaturan, organisasi, kecermatan, dan keseriusan para pelaksananya sehingga tidak tumpang tindih, bertabrakan, simpang siur, terlalu berat beban, atau tidak jelas.<sup>12</sup>

Pelaksanaan layanan orientasi dapat diselenggarakan pada awal dimulainya kegiatan pada satuan jenjang atau periode pendidikan tertentu. Untuk siswa-siswa baru diberikan pada minggu pertama cawu pertama Kelas I, atau kalau bisa pada minggu sebelum cawu pertama itu dimulai. Untuk siswa-siswa yang baru naik kelas diselenggarakan pada awal cawu pertama di kelas yang baru, sedangkan pada setiap awal cawu kedua dan ketiga diselenggarakan Orientasi bagi siswa-siswa yang baru memasuki cawu yang dimaksudkan itu.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Thantawy, R. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Paramator, Pressindo, 2005). Hal 44

<sup>12</sup> Op. Cit, *Seri Layanan Konseling*. (Padang, 2004). Hal 11

<sup>13</sup> Loc. Cit, *Seri pemandu pelaksanaan BK di sekolah*, Hal 75

## 7. Petugas Penyelenggara Layanan

Bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan oleh :

- b. Guru Pembimbing.
- c. Kepala Sekolah dan pimpinan sekolah lainnya.
- d. Wali Kelas.
- e. Guru Mata Pelajaran.
- f. Personil sekolah lainnya.

Namum seluruh kegiatan itu direncanakan dan dikoordinasikan oleh Guru Pembimbing.<sup>14</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian mengenai Layanan Orientasi yang mengarah pada minat belajar siswa dan pengembangan diri siswa ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang dikaji oleh saudara:

Harmainis (2005) dengan judul *Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Minat belajar Siswa SLTPN 12 Bangkinang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan orientasi terhadap minat siswa tidak efektif. Karena dilihat dari persenan / siswa yang diteliti pada saat itu mencapai 150 siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil yang di perolehnya yaitu 32,16%.

Adapun penelitian yang penulis angkat saat ini berjudul " Pelaksanaan Layanan Orientasi ". Penelitian ini lebih mengarah kepada pelaksanaan layanan orientasi tersebut.

---

<sup>14</sup> *Ibid.* Hal 74

### **C. Konsep Operasional**

Konsep Operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar mudah terarah.

Indikator pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan ketika pemberian layanan orientasi.
- 2) Bentuk pelaksanaan layanan orientasi yang telah diselenggarakan.
- 3) Metode pelaksanaan layanan orientasi yang telah diselenggarakan guru pembimbing.
- 4) Faktor pendukung pelaksanaan layanan orientasi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing.
- 5) Faktor penghambat pelaksanaan layanan orientasi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing.
- 6) Mengevaluasi pelaksanaan layanan orientasi yang telah diselenggarakan.

Langkah-langkah pelaksanaan layanan orientasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Identifikasi kebutuhan layanan yang akan di laksanakan, menetapkan materi layanan, menetapkan subyek layanan, menetapkan nara sumber, menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan yang akan di laksanakan.

2) Pelaksanaan

Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3) Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen dan mengolah hasil instrument.

4) Analisis hasil evaluasi

Menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

5) Tindak lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Waktu dan tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mulai dari bulan Maret 2010 sampai Juni 2010 dan tempat penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang ingin diteliti ada di lokasi ini.

#### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah semua guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 3 Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru.

#### **2. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing yang berjumlah 4 orang. Karena terbatasnya jumlah populasi maka keseluruhan anggota dijadikan sampel penelitian ini. Jadi seluruh populasi diteliti dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

#### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara : wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru pembimbing secara lisan tentang Pelaksanaan Layanan Orientasi terhadap siswa. Dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan tersebut.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi yang diperlukan oleh penulis adalah foto-foto, media yang digunakan pada pelaksanaan layanan orientasi, bentuk program bimbingan dan konseling serta bentuk evaluasi yang digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik deskriptif kualitatif. Caranya dengan mengumpulkan semua data, kemudian diklasifikasikan yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMP Negeri 3 Pekanbaru berdiri pada tanggal 1-Oktober 1961 dan ditetapkan kenegerian di Jakarta pada tanggal 23- Nopember 1961 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK Nomor D/ 1564 / UM / CSMP / 61 ttd A.S Harahap yang beralamat di Jl- Dahlia No. 102 Pekanbaru.

Identitas sekolah

Nama	: SMP Negeri 3 Pekanbaru
Alamat	: Jl. Dahlia No. 102 Sukajadi Pekanbaru
Kecamatan	: Sukajadi
Kabupaten	: Pekanbaru
Provinsi	: Riau
No. Telpon	: (0761) 22485
SK Kelembagaan	: KPTS / 68 / XI / 1975 Tgl 31 Desember 1975
NSS	: 20109500 4003



Akreditasi : A  
Tahun didirikan : 1961  
Status tanah : Sertifikat  
Luas tanah : 2.307 M<sup>2</sup>

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah bertugas di SMP N 3 Pekanbaru iyalah:

1. Ishak Badu Aman ( Dari thn 1969 – 1973 )
2. Drs. Alimudin Rauf ( Dari thn 1974 – 1979 )
3. Poltak Siagian ( Dari thn 1980 – 1986 )
4. Rohany Chalir ( Dari thn 1986 – 1991 )
5. Yohana Siregar ( Dari thn 1992 – 1996 )
6. Ridwan ( Dari thn 1996 – 1997 )
7. Drs. Hamdani ( Dari thn 1997 – 1999 )
8. Hj. Mastiari. S ( Dari thn 2000 – 2002 )
9. Drs. Dahnil, MM ( Dari thn 2003 – 2007 )
10. Drs. Mas'ud, M.Pd ( Dari thn 2007 – 2008 )
11. Fauziah Nasution, SH (Dari thn 2008 sampai sekarang )

SMP Negeri 3 Pekanbaru memiliki luas 2.307M<sup>2</sup> yang dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk. Sekarang jumlah ruangan kelas yang ada di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah 11 kelas, dengan ukuran masing-masing kelas 8 x 6M<sup>2</sup>. Bagunan lain yang ada di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah Perpustakaan dengan luas 8 x 6 M<sup>2</sup>, Ruang Tata Usaha 12 x 15 M<sup>2</sup>, Mushalla 8 x 6 M<sup>2</sup>, Laboratorium IPA 10 x 12 M<sup>2</sup>, Laboratorium Komputer 10 x 12 M<sup>2</sup>, dll. Di

dalam lingkungan SMP Negeri 3 Pekanbaru juga mempunyai lapangan upacara yang sekaligus dijadikan untuk lapangan olahraga. Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

## 2. Keadaan Guru

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia itu sendiri. Untuk itu bermacam cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh sebab itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi siswa dengan baik.

**TABEL I**  
**KEADAAN GURU SMP NEGERI 3 PEKANBARU**

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Fauziah Nasution, SH	P	-	Kepala Sekolah
2	Drs. Risdi.R	L	PKn	GT/ wakasek
3	Tri Murni	P	BK	GT

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
4	Hj. Elly Yulidar	P	IPA Biologi	GT
5	Nirzon Aida, S.Pd	P	Seni Budaya	GT
6	Darmawati, S.Pd	P	BK	GT
7	Safina Hajar Hsb, S.Pd	P	B. Indonesia	GT
8	Emmy Sofina	P	Matematika	GT
9	Zanahara, Amd,Pd	P	Matematika	GT
10	Hj. Yusdaimar, S.Pd	P	IPS, Mulok	GT
11	Dra. Farida Hanim	P	P. Agama Islam	GT
12	Dra. Hj. Ranjani	P	P. Agama Islam	GT
13	Elisda, Amd,Pd	P	B. Inggris	GT
14	Khaidir Taat, S.Pd	L	IPS	GT
15	Ali Asar, S.Pd	L	Penjas	GT
16	Khairunnas, Amd,Pd	L	Matematika	GT
17	Yulchaidar	P	BK	GT
18	Hj. Asminar	P	B. Inggris	GT
19	Marniati	P	IPA	GT
20	Elita Yubari, S.Pd	P	B. Indonesia	GT
21	Hasnawati	P	Matematika	GT
22	Humara Hsb, S.Pd	P	IPS, Mulok	GT
23	Sudaryus, S.Pd	L	PKn	GT
24	Syafrida, S.Pd	P	IPS, TAM	GT
25	Hj. Harni, S.Pd	P	Mulok	GT
26	Hj. Raden Yani Mulyani	P	-	GT
27	Warnis, S.Pd	P	BK	GT
28	Ismi Ardayani, S.Pd	P	B. Indonesia	GT
29	Raja Yulmasni, S.Pd	P	Matematika	GT
30	Rosti Purba	P	P. Agama Kristen	GT
31	Renita	P	IPS. Senbud	GT
32	Sri Petri Haryanti, S.Pd	P	IPA	GT
33	Arlini Agus, S.Pd	L	B. Indonesia	GT
34	Samiarti, S.Pd	P	IPA	GT
35	Hasanah, S.Pd	P	B. Inggris	GT
36	Dra. Yenny Zuryanis	P	B. Indonesia	GT
37	Sri Rahayu, S.Pd	P	IPS. TAM	Guru Bantu
38	Darmawati, S.Pd	P	Penjas	Guru Bantu
39	Fita Rustia, S.Sn	P	Senbud	Guru Bantu
40	Aladin	L	-	KTU
41	Rokiah	P	-	Pelk
42	Gustimar	L	-	Pelk
43	Rumi Gultom	L	-	Pelk
44	H. Khairunas	L	-	Pelk
45	Sukamto	L	-	Pelk
46	Simson Bangun	L	P. Agama Katholik	GTT

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
47	Helmarita	P	TIK	GTT
48	Dian Eka Rida, S.Sos	L	Senbud	GTT
49	Dasrul	L	-	Honor
50	Ilham	L	-	Honor
51	Roki Ardianto	L	-	Honor

**Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 3 Pekanbaru 2010**

Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Koordinasi dengan walim kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoses gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- f. Menyusun statistik dan hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- g. Melaksanakan kegiatan dan analisis hasil evaluasi belajar.
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

### 3. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan.

Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

**TABEL II**  
**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 3 PEKANBARU**

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-1	17	19	36
2	VII-2	14	24	38
3	VII-3	21	17	38
4	VII-4	14	23	37
5	VII-5	15	23	38
6	VII-6	15	22	37
7	VIII-1	15	23	38
8	VIII-2	22	16	38
9	VIII-3	16	22	38
10	VIII-4	15	26	41
11	VIII-5	14	27	41
12	VIII-6	18	24	42
13	X-1	23	20	43
14	X-2	21	21	42
15	X-3	18	23	41
16	X-4	14	28	42
17	X-5	12	29	41
18	X-6	15	19	34

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 3 Pekanbaru 2010*

## 2. Kurikulum Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan.

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.

3. Mengatur penyusunan program pengajaran (program semesteran), program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyusunan kurikulum.
4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurekuler dan ekstrakurikuler.
5. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB.
6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
7. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
8. Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran.
9. Mengatur mutasi siswa.
10. Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
11. Menyusun laporan.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

a. Pendidikan Agama

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Agama Kristen
- 3) Pendidikan Agama Katholik

b. Pendidikan Dasar Umum

- 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- 2) Matematika
- 3) Ilmu Pengetahuan Alam
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Penjaskes
- g. Muatan Lokal yang terdiri atas :
  - 1) TAM (Tulisan Arab melayu)
  - 2) TIK
- 3. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

SMP Negeri 3 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
  - a. Ruang wakil kepala sekolah
  - b. Ruang kurikulum
- c. Ruang tata usaha
- d. Ruang majelis guru
- e. Ruang Bimbingan Dan Konseling
- f. Ruang perpustakaan

- g. Ruang Komputer
  - h. Ruang Olahraga
  - i. Ruang laboratorium
  - j. Ruang kesiswaan/OSIS
  - k. Ruang UKS
  - l. Mushallah
  - m. Gudang
  - n. Kantin
  - o. Rumah penjaga sekolah
  - p. WC guru
  - q. WC siswa
  - r. Lapangan volley ball
  - s. Lapangan basket
  - t. Lapangan bola kaki
  - u. Lapangan Takrau
4. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Pekanbaru
- a. Visi
- Menjadikan SMP Negeri 3 Pekanbaru sekolah yang bermutu, disiplin, tertib, aman, dan nyaman, serta mampu menyelenggarakan pendidikan dibidang akademis, administratif, hubungan dengan masyarakat lingkungannya. Serta beriman dan taqwa, sehingga menghasilkan anak didik yang berkualitas tinggi yang mampu secara kompetitif memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.



b. Misi

1. Meningkatkan kinerja pengelolaan sekolah melalui sistem manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
2. Meningkatkan efektifitas dan efesien dalam implementasi kurikulum sekolah.
3. Meningkatkan jumlah dan jenis prasarana dan sarana pendidikan sesuai kebutuhan SMP Negeri 3 Pekanbaru.
4. Melengkapkan jumlah dan jenis guru yang di butuhkan serta meningkatkan daya manfaat / kualitas.
5. Mengakomodir dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kesenian, kepramukaan, olah raga, keterampilan, keagamaan serta kegiatan sosial.
6. Meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai petunjuk yang berlaku.
7. Meningkatkan disiplin guru, karyawan, murid secara kontinyu dan terpadu.

**B. Penyajian Data**

Seperti yang telah di jelaskan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Untuk mendapatkan data tentang efektifitas layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru, maka penulis menggunakan teknik wawancara, dan angket. Adapun data yang diperlukan adalah:

1. Efektifitas layanan orientasi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing menurut sudut pandang siswa dengan melakukan teknik angket.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan orientasi dalam bentuk wawancara dengan guru pembimbing.

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai penyajian data yang diperoleh penulis.

Berikut adalah data hasil wawancara yang dilakukan pada 4 orang guru pembimbing. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 4 orang guru pembimbing diketahui bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi berdasarkan program yang ditentukan di sekolah.

Salah seorang guru pembimbing di SMP Negeri 3 Pekanbaru menjelaskan dalam wawancara dengan penulis pada tanggal 10 Mei 2010 bahwa, semua siswa di arahkan kelapangan sebagai permulaan untuk melaksanakan kegiatan layanan orientasi. Karena siswa yang baru memasuki lingkungan SMP Negeri 3 Pekanbaru ini masih dianggap belum pernah mengikuti layanan seperti itu. Guru pembimbing mensosialisasikan kegiatan BK itu kepada siswa asuhnya.

**TABEL WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN ORIENTASI DENGAN  
GURU BK DI SMP NEGERI 3 KOTA PEKANBARU TAHUN 2010**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		GURU A	GURU B	GURU C	GURU D
1	Cara guru membimbing mensosialisasikan kegiatan BK kepada siswa.	Cara beliau mensosialisasikan BK itu, beliau menginformasikan pada siswa bahwa layanan orientasi itu adalah suatu program kegiatan BK yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru dan awal memasuki semester baru. Tetapi	Cara beliau mensosialisasikan BK itu, beliau menginformasikan pada siswa bahwa layanan orientasi itu adalah suatu program kegiatan BK yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru dan awal memasuki semester baru. Tetapi dalam	Cara beliau mensosialisasikan BK itu, beliau menginformasikan pada siswa bahwa layanan orientasi itu adalah suatu program kegiatan BK yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru dan awal memasuki semester baru. Tetapi dalam	Cara beliau mensosialisasikan BK itu, beliau menginformasikan pada siswa bahwa layanan orientasi itu adalah suatu program kegiatan BK yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru dan awal memasuki semester baru. Tetapi dalam

		dalam kegiatan ini guru BK menjelaskan pelaksanaan dan kegunaan kegiatan BK itu, dan lebih mengarahkan kepada pengenalan lingkungan sekolah	kegiatan ini guru BK menjelaskan pelaksanaan dan kegunaan kegiatan BK itu, dan lebih mengarahkan kepada pengenalan lingkungan sekolah	kegiatan ini guru BK menjelaskan pelaksanaan dan kegunaan kegiatan BK itu, dan lebih mengarahkan kepada pengenalan lingkungan sekolah	kegiatan ini guru BK menjelaskan pelaksanaan dan kegunaan kegiatan BK itu, dan lebih mengarahkan kepada pengenalan lingkungan sekolah
2	Waktu yang tepat untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada siswa.	waktu pengenalan lingkungan kepada siswa dilaksanakan guru pembimbing adalah pada awal semester ganjil bagi siswa lama, karena siswa lama perlu diorientasikan kembali cara belajar pada semester berikutnya.	Waktu pelaksanaan layanan orientasi itu sudah terjadwal setiap awal tahun ajaran baru untuk siswa barunya, dan dilaksanakan juga orientasi khusus buat siswa lama pada awal masuk kelas baru. Seperti penjelasan tentang belajar dikelas baru, cara	waktu pengenalan lingkungan kepada siswa dilaksanakan guru pembimbing adalah pada awal semester ganjil bagi siswa lama, karena siswa lama perlu diorientasikan kembali cara belajar pada semester berikutnya. Karena	Waktu pelaksanaan layanan orientasi itu sudah terjadwal setiap awal tahun ajaran baru untuk siswa barunya, dan dilaksanakan juga orientasi khusus buat siswa lama pada awal masuk kelas baru. Seperti penjelasan tentang belajar dikelas baru,

		<p>Karena cara belajar semester lalu berbeda dengan semester baru. Khusus bagi siswa baru dilaksanakan kegiatan layanan orientasi itu pada minggu pertama sebelum mereka memulai pelajaran diruang belajar masing-masing. Sehingga dengan mengikuti kegiatan layanan orientasi itu siswa-siswa baru akan dapat terbantu dalam mengenali lingkungan sekolah.</p>	<p>pembelajarannya, dan mata pelajaran yang harus di pertahankan nilainya. Guru pembimbing juga menekankan supaya disiplin dan mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah. Karena layanan orientasi ini termasuk salah satu program kerja tahunan dan semesteran, maka guru pembimbing melaksanakan kegiatan tersebut pada jadwal yang ditentukan.</p>	<p>cara belajar semester lalu berbeda dengan semester baru. Khusus bagi siswa baru dilaksanakan kegiatan layanan orientasi itu pada minggu pertama sebelum mereka memulai pelajaran diruang belajar masing-masing. Sehingga dengan mengikuti kegiatan layanan orientasi itu siswa-siswa baru akan dapat terbantu dalam mengenali lingkungan sekolah dan ruangan belajar.</p>	<p>cara pembelajarannya, dan mata pelajaran yang harus di pertahankan nilainya. Guru pembimbing juga menekankan supaya disiplin dan mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah. Karena layanan orientasi ini termasuk salah satu program kerja tahunan dan semesteran, maka guru pembimbing melaksanakan kegiatan tersebut pada jadwal yang ditentukan.</p>
--	--	---	---	--	--

3	<p>Cara guru pembimbing menjelaskan pentingnya pelaksanaan layanan orientasi kepada siswa.</p>	<p>Cara guru pembimbing menjelaskan pentingnya layanan orientasi bagi siswa. Setelah mensosialisasikan BK kepada tentu kita juga menjelaskan pengertian dan tujuan pelaksanaan layanan orientasi tersebut, sehingga anak-anak tidak merasa hal-hal yang negatif tentang kegiatan ini. Tetapi penjelasan dari guru pembimbing ini layanan orientasi kadang kala</p>	<p>Cara guru pembimbing menjelaskan pentingnya layanan orientasi bagi siswa. Setelah mensosialisasikan tentu kita juga menjelaskan pengertian dan tujuan pelaksanaan layanan orientasi tersebut, sehingga anak-anak tidak merasa hal-hal yang negatif tentang kegiatan ini. Diperbandingkan dengan seorang anak perantau bahwa dia baru pertama kali</p>	<p>Cara guru pembimbing menjelaskan pentingnya layanan orientasi bagi siswa. Setelah mensosialisasikan BK kepada tentu kita juga menjelaskan pengertian dan tujuan pelaksanaan layanan orientasi tersebut, sehingga anak-anak tidak merasa hal-hal yang negatif tentang kegiatan ini. Tetapi penjelasan dari guru pembimbing ini layanan orientasi kadang kala dilaksanakan di kelas,</p>	<p>Cara guru pembimbing menjelaskan pentingnya layanan orientasi bagi siswa. Setelah mensosialisasikan tentu kita juga menjelaskan pengertian dan tujuan pelaksanaan layanan orientasi tersebut, sehingga anak-anak tidak merasa hal-hal yang negatif tentang kegiatan ini. Diperbandingkan dengan seorang anak perantau</p>

		<p>dilaksanakan di kelas, sehingga penjelasan tentang layanan orientasi itu tergantung kepada guru yang bersangkutan. Kalau beliau menjelaskan bahwa setiap siswa harus mendapatkan bantuan melalui kegiatan layanan orientasi, sehingga siswa asuh nanti tidak merasa bingung dan canggung dilingkungan itu.</p>	<p>memasuki kota besar, otomatis si pengembara serba buta, buta tentang arah, jalan, dan sebagainya. Demikian juga siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Pekanbaru ini, masih bisa dikatakan serba buta juga, Sehingga dengan kegiatan ini siswa tidak merasa kesulitan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.</p>	<p>sehingga penjelasan tentang layanan orientasi itu tergantung kepada guru yang bersangkutan. Kalau beliau menjelaskan bahwa setiap siswa harus mendapatkan bantuan melalui kegiatan layanan orientasi, sehingga siswa asuh nanti tidak merasa bingung dan canggung dilingkungan itu.</p>	<p>bahwa dia baru pertama kali memasuki kota besar, otomatis si pengembara serba buta, buta tentang arah, jalan, dan sebagainya. Demikian juga siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Pekanbaru ini, masih bisa dikatakan serba buta juga, Sehingga dengan kegiatan ini siswa tidak merasa kesulitan untuk bersosialisasi.</p>
--	--	---	--	--	--

4	Jumlah siswa yang diikut sertakan guru pembimbing pada setiap pelaksanaan layanan orientasi.	Siswa yang diikut sertakan pada setiap kali pemberian layanan hasil wawancara ini sama dengan guru-guru lain. Sekitar 60 sampai 70 orang siswa. Supaya lebih mudah untuk mengarahkan dan mengontrol semua siswa, kalau sekiranya semua siswa baru diikut sertakan pada kegiatan layanan ini, guru merasa kewalahan dan hasilnya pun kurang efektif. Oleh sebab itulah	Siswa yang diikut sertakan pada setiap kali pemberian layanan hasil wawancara ini sama dengan guru-guru lain. Sekitar 60 sampai 70 orang siswa. Supaya lebih mudah untuk mengarahkan dan mengontrol semua siswa, kalau sekiranya semua siswa baru diikut sertakan pada kegiatan layanan ini, guru merasa kewalahan dan hasilnya pun kurang efektif. Oleh sebab itulah guru pembimbing mengambil	Siswa yang diikut sertakan pada setiap kali pemberian layanan hasil wawancara ini sama dengan guru-guru lain. Sekitar 60 sampai 70 orang siswa. Supaya lebih mudah untuk mengarahkan dan mengontrol semua siswa, kalau sekiranya semua siswa baru diikut sertakan pada kegiatan layanan ini, guru merasa kewalahan dan hasilnya pun kurang efektif. Oleh sebab itulah guru pembimbing mengambil	Siswa yang diikut sertakan pada setiap kali pemberian layanan hasil wawancara ini sama dengan guru-guru lain. Sekitar 60 sampai 70 orang siswa. Supaya lebih mudah untuk mengarahkan dan mengontrol semua siswa, kalau sekiranya semua siswa baru diikut sertakan pada kegiatan layanan ini, guru merasa kewalahan dan hasilnya pun kurang efektif. Oleh sebab itulah guru
---	--	---	---	---	--



		guru pembimbing mengambil kebijakan supaya siswa itu dibagi pada pertemuan pertama, ke dua, dan seterusnya.	kebijakan supaya siswa itu dibagi pada pertemuan pertama, ke dua, dan seterusnya.	kebijakan supaya siswa itu dibagi pada pertemuan pertama, ke dua, dan seterusnya.	pembimbing mengambil kebijakan supaya siswa itu dibagi pada pertemuan pertama, ke dua, dan seterusnya.
5	Materi pokok pada pelaksanaan layanan orientasi	Materi yang ditetapkan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah: a. Mengetahui lingkungan sekolah. b. Mengetahui sarana dan prasarana yang ada di	Materi yang ditetapkan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah: a. Mengetahui lingkungan sekolah. b. Mengetahui sarana dan prasarana yang ada di	Materi yang ditetapkan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah: a. Mengetahui lingkungan sekolah. b. Mengetahui sarana dan prasarana yang ada di	Materi yang ditetapkan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah: a. Mengetahui lingkungan sekolah. b. Mengetahui sarana dan prasarana yang ada di

		<p>sekolah.</p> <p>c. Memanfaatkan sarana dan prasana sekolah, seperti mushalla, perpustakaan</p> <p>d. Menjelaskan tata tertip sekolah, dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi di lingkungan sekolah</p>	<p>sekolah.</p> <p>c. Memanfaatkan sarana dan prasana sekolah, seperti mushalla, perpustakaan</p> <p>d. Menjelaskan tata tertip sekolah, dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi di lingkungan sekolah.</p>	<p>sekolah.</p> <p>c. Memanfaatkan sarana dan prasana sekolah, seperti mushalla, perpustakaan</p> <p>d. Menjelaskan tata tertip sekolah, dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi di lingkungan sekolah.</p>	<p>sekolah.</p> <p>c. Memanfaatkan sarana dan prasana sekolah, seperti mushalla, perpustakaan</p> <p>d. Menjelaskan tata tertip sekolah, dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi di lingkungan sekolah.</p>
6	Metode yang digunakan pada pelaksanaan layanan	Metode yang digunakan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan	Metode yang digunakan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan	Metode yang digunakan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan	Metode yang digunakan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan

	orientasi.	orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah:  a. Ceramah.  b. Pemberian tugas.  c. Tanya jawab.  d. Demonstrasi.	orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah:  a. Ceramah.  b. Pemberian tugas.  c. Tanya jawab.  d. Demonstrasi.	orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah:  a. Ceramah.  b. Pemberian tugas.  c. Tanya jawab.  d. Demonstrasi.	orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah:  e. Ceramah.  f. Pemberian tugas.  g. Tanya jawab.  h. Demonstrasi.
7	Waktu yang tersedia pada pelaksanaan layanan orientasi.	Waktu yang disediakan sekolah kepada guru pembimbing dalam pelaksanaan setiap kali layanan orientasi 2 jam pelajaran. Karena tadinya guru pembimbing mengikut sertakan	Waktu yang disediakan sekolah kepada guru pembimbing dalam pelaksanaan setiap kali layanan orientasi 2 jam pelajaran. Karena tadinya guru pembimbing mengikut sertakan	Waktu yang disediakan sekolah kepada guru pembimbing dalam pelaksanaan setiap kali layanan orientasi 2 jam pelajaran. Karena tadinya guru pembimbing mengikut sertakan	Waktu yang disediakan sekolah kepada guru pembimbing dalam pelaksanaan setiap kali layanan orientasi 2 jam pelajaran. Karena tadinya guru pembimbing mengikut sertakan

		<p>sebahagian siswa, maka untuk jam berikutnya siswa yang sebahagiannya lagi. Pengalaman pada tahun kemaren guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi itu sampai tiga kali pertemuan dalam sehari itu, sehingga semua siswa dapat mendapatkan layanan orientasi tersebut. Tetapi guru pembimbing</p>	<p>sebahagian siswa, maka untuk jam berikutnya siswa yang sebahagiannya lagi. Pengalaman pada tahun kemaren guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi itu sampai tiga kali pertemuan dalam sehari itu, sehingga semua siswa dapat mendapatkan layanan orientasi tersebut. Tetapi guru pembimbing diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan layanan orientasi</p>	<p>sebahagian siswa, maka untuk jam berikutnya siswa yang sebahagiannya lagi. Pengalaman pada tahun kemaren guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi itu sampai tiga kali pertemuan dalam sehari itu, sehingga semua siswa dapat mendapatkan layanan orientasi tersebut. Tetapi guru pembimbing diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan layanan orientasi</p>	<p>sebahagian siswa, maka untuk jam berikutnya siswa yang sebahagiannya lagi. Pengalaman pada tahun kemaren guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi itu sampai tiga kali pertemuan dalam sehari itu, sehingga semua siswa dapat mendapatkan layanan orientasi tersebut. Tetapi guru pembimbing</p>
--	--	---	--	--	---

		diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan layanan orientasi itu sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siswa. Sehingga dengan kesempatan yang disediakan kepada guru pembimbing, maka seluruh siswa dapat terbimbing sedemikian rupa.	itu sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siswa. Sehingga dengan kesempatan yang disediakan kepada guru pembimbing, maka seluruh siswa dapat terbimbing sedemikian rupa.	itu sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siswa. Sehingga dengan kesempatan yang disediakan kepada guru pembimbing, maka seluruh siswa dapat terbimbing sedemikian rupa.	diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan layanan orientasi itu sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siswa. Sehingga dengan kesempatan yang disediakan kepada guru pembimbing, maka seluruh siswa dapat terbimbing sedemikian rupa.
8	Faktor pendukung pada pelaksanaan	Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan	Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan	Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan	Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan

	layanan orientasi.	orientasi. Guru pembimbing merasakan faktor pendukung pelaksanaan layanan ini, tersedianya waktu dari sekolah, kerja sama yang baik dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah sangat antusias dengan kegiatan ini. Wali-wali kelas juga ikut serta dalam pelaksanaan layanan ini. Artinya semua pihak memberikan dukungan dalam	orientasi. Guru pembimbing merasakan faktor pendukung pelaksanaan layanan ini, tersedianya waktu dari sekolah, kerja sama yang baik dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah sangat antusias dengan kegiatan ini. Wali-wali kelas juga ikut serta dalam pelaksanaan layanan ini. Artinya semua pihak memberikan dukungan	orientasi. Guru pembimbing merasakan faktor pendukung pelaksanaan layanan ini, tersedianya waktu dari sekolah, kerja sama yang baik dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah sangat antusias dengan kegiatan ini. Wali-wali kelas juga ikut serta dalam pelaksanaan layanan ini. Artinya semua pihak memberikan dukungan	orientasi. Guru pembimbing merasakan faktor pendukung pelaksanaan layanan ini, tersedianya waktu dari sekolah, kerja sama yang baik dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah sangat antusias dengan kegiatan ini. Wali-wali kelas juga ikut serta dalam pelaksanaan layanan ini. Artinya semua pihak memberikan dukungan
--	--------------------	---	---	---	---

		pelaksanaan kegiatan layanan orientasi ini, dan pendukung lainnya seperti tersedianya fasilitas untuk pelaksanaan layanan orientasi.	dalam pelaksanaan kegiatan layanan orientasi ini, dan pendukung lainnya seperti tersedianya fasilitas untuk pelaksanaan layanan orientasi.	dalam pelaksanaan kegiatan layanan orientasi ini, dan pendukung lainnya seperti tersedianya fasilitas untuk pelaksanaan layanan orientasi.	dalam pelaksanaan kegiatan layanan orientasi ini, dan pendukung lainnya seperti tersedianya fasilitas untuk pelaksanaan layanan orientasi.
9	Faktor penghambat pada pelaksanaan layanan orientasi	Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan orientasi. Didalam suatu kegiatan itu, tentu tidak semua siswa dan guru suka dengan kegiatan-kegiatan yang kita laksanakan. Sebagai salah satu faktor penghambat dari pihak	Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan orientasi. Didalam suatu kegiatan itu, tentu tidak semua siswa dan guru suka dengan kegiatan-kegiatan yang kita laksanakan. Sebagai salah satu faktor penghambat dari pihak siswa, anak yang	Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan orientasi. Didalam suatu kegiatan itu, tentu tidak semua siswa dan guru suka dengan kegiatan-kegiatan yang kita laksanakan. Sebagai salah satu faktor penghambat dari pihak siswa, anak yang	Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan orientasi. Didalam suatu kegiatan itu, tentu tidak semua siswa dan guru suka dengan kegiatan-kegiatan yang kita laksanakan. Sebagai salah satu faktor penghambat dari pihak siswa, anak yang

		siswa, anak yang kurang memahami arti layanan orientasi itu, sama sekali tidak menyenangkan kegiatan itu. Dari pihak lain seperti majelis guru ada juga sebahagian tidak mau di ikut sertakan dalam pelaksanaan ini, dengan demikian sebahagian siswa akan mengalami kesulitan untuk mengenal guru. Karena ada tugas yang diberikan guru pembimbing kepada siswa di akhir kegiatan pelaksanaan layanan orientasi itu, guru pembimbing mencoba	kurang memahami arti layanan orientasi itu, sama sekali tidak menyenangkan kegiatan itu. Dari pihak lain seperti majelis guru ada juga sebahagian tidak mau di ikut sertakan dalam pelaksanaan ini, dengan demikian sebahagian siswa akan mengalami kesulitan untuk mengenal guru. Karena ada tugas yang diberikan guru pembimbing kepada siswa di akhir kegiatan pelaksanaan layanan orientasi itu, guru pembimbing mencoba siswa minta tanda tangan kepada guru-guru yang ada	kurang memahami arti layanan orientasi itu, sama sekali tidak menyenangkan kegiatan itu. Dari pihak lain seperti majelis guru ada juga sebahagian tidak mau di ikut sertakan dalam pelaksanaan ini, dengan demikian sebahagian siswa akan mengalami kesulitan untuk mengenal guru. Karena ada tugas yang diberikan guru pembimbing kepada siswa di akhir kegiatan pelaksanaan layanan orientasi itu, guru pembimbing mencoba siswa minta tanda tangan kepada guru-guru yang ada	yang kita laksanakan. Sebagai salah satu faktor penghambat dari pihak siswa, anak yang kurang memahami arti layanan orientasi itu, sama sekali tidak menyenangkan kegiatan itu. Dari pihak lain seperti majelis guru ada juga sebahagian tidak mau di ikut sertakan dalam pelaksanaan ini, dengan demikian sebahagian siswa akan mengalami kesulitan
--	--	---	---	---	--



		siswa minta tanda tangan kepada guru-guru yang ada di sekolah, misalnya guru agama, guru matematika, dll.	di sekolah, misalnya guru agama, guru matematika, dll.	di sekolah, misalnya guru agama, guru matematika, dll.	untuk mengenal lingkungan sekolah dan mengenal guru.
10	Manfaat pelaksanaan layanan orientasi kepada siswa.	Setelah layanan orientasi dilaksanakan efeknya atau keberhasilan yang nampak pada siswa. Siswa-siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan, siswa dapat berinteraksi dengan satu sama lain, dan siswa juga dapat mengenal sebahagian nama-nama guru yang ada di sekolah. Dengan terlaksananya layanan orientasi ini, maka siswa juga akan mengenali seluruh lingkungan sekolah, mengenal ruang belajar, kantor kepala sekolah, ruang tata usaha, OSIS, UKS, kamar mandi,	Setelah layanan orientasi dilaksanakan efeknya atau keberhasilan yang nampak pada siswa. Ibu Tri Murni mengevaluasi layanan yang telah dilaksanakan hasilnya atau efek yang dapat disimpulkan bahwa semua siswa tidak merasa takut salah arah dilingkungan sekolah ini. Setelah layanan dilaksanakan beberapa guru mencoba siswa untuk mengantarkan	Setelah layanan orientasi dilaksanakan efeknya atau keberhasilan yang nampak pada siswa. Siswa-siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan, siswa dapat berinteraksi dengan satu sama lain, dan siswa juga dapat mengenal sebahagian nama-nama guru yang ada di sekolah. Dengan terlaksananya layanan orientasi ini, maka siswa juga akan mengenali seluruh lingkungan sekolah, mengenal ruang belajar, kantor kepala sekolah, ruang tata usaha, OSIS, UKS, kamar mandi, Didalam	Setelah layanan orientasi dilaksanakan efeknya atau keberhasilan yang nampak pada siswa. Siswa-siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan, siswa dapat berinteraksi dengan satu sama lain, dan siswa juga dapat mengenal sebahagian nama-nama guru yang ada di sekolah. Dengan terlaksananya layanan orientasi ini, maka siswa juga akan mengenali seluruh lingkungan sekolah, mengenal ruang belajar, kantor kepala sekolah, ruang tata usaha, OSIS, UKS, kamar mandi,

		<p>ruang ganti, dan kantin sekolah. Didalam pelaksanaan layanan orientasi itu guru pembimbing juga menanamkan akidah kepada siswa yang muslim, artinya setiap masuk dan mau keluar ruang belajar harus mengucapkan salam. Begitu juga memasuki kantor kepala sekolah, ruangan bimbingan konseling, dan mengucapkan salam kepada guru yang muslim setiap kali berjumpa. Akhirnya dengan mengikuti kegiatan layanan orientasi ini, siswa tidak merasa takut dan bimbang untuk melaksanakan suatu aktivitas di lingkungan sekolah.</p>	<p>sesuatu tempat salah seorang guru, guru menyebutkan nama guru yang akan dijumpai. Namun sebelumnya sudah ada kesepakatan antara guru untuk memberikan evaluasi seperti itu kepada siswa, untuk mengetahui keberhasilan layanan orientasi yang dilaksanakan tersebut.</p>	<p>pelaksanaan layanan orientasi itu guru pembimbing juga menanamkan akidah kepada siswa yang muslim, artinya setiap masuk dan mau keluar ruang belajar harus mengucapkan salam. Begitu juga memasuki kantor kepala sekolah, ruangan bimbingan konseling, dan mengucapkan salam kepada guru yang muslim setiap kali berjumpa. Akhirnya dengan mengikuti kegiatan layanan orientasi ini, siswa tidak merasa takut dan bimbang untuk melaksanakan suatu aktivitas di lingkungan sekolah.</p>	<p>ruang ganti, dan kantin sekolah. Penilaian sebahagian guru pembimbing efek dari kegiatan layanan orientasi ini, termotivasinya siswa asuh ingin lebih baik di sekolah baru dan kelas baru. Akhirnya dengan mengikuti kegiatan layanan orientasi ini, siswa tidak merasa takut dan bimbang untuk melaksanakan suatu aktivitas di lingkungan sekolah.</p>
--	--	---	---	--	--

Sumber data hasil wawancara dengan semua guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Dan wawancara dilaksanakan mulai dari 12 Mei 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2010.

## **A. Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dan dokumentasi dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Pelaksanaan layanan orientasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing terhadap siswa SMP Negeri 3 Pekanbaru. Guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi itu sesuai dengan program yang telah disepakati bersama-sama dengan guru-guru BK sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing melaksanakan kegiatan layanan orientasi itu pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester genap berarti layanan orientasi ini dimasukkan pada program kerja tahunan dan semesteran di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Untuk metode, media dan format kegiatan dalam pelaksanaan layanan orientasi diketahui setelah dilakukan wawancara bahwa metode yang dilakukan telah variatif meskipun masih banyak metode lainnya yang belum diterapkan padahal itu bisa dilakukan agar pelaksanaan layanan orientasi menjadi lebih menarik lagi. Media yang digunakan juga masih minim, hal ini dikarenakan guru pembimbing hanya menggunakan karton dengan tulisan-tulisan saja dan kadang-kadang ada gambar atau grafik. Padahal, untuk mengadakan media bisa saja dilakukan dengan alat peraga, infokus dan lain sebagainya.

Setelah pelaksanaan layanan orientasi di selenggarakan, tentunya ada evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menerapkan layanan orientasi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing

adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan layanan orientasi yang telah diberikan. Untuk pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan orientasi direncanakan sehingga evaluasi yang dilakukan berupa pertanyaan terkait dengan pelaksanaan layanan orientasi yang telah diberikan. Guru pembimbing yang baik, maka akan memperhatikan kebutuhan siswanya dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya dengan cara terus memperbaharui layanan orientasi yang diberikan dengan cara yang menarik pula.

Pelaksanaan layanan orientasi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 3 Pekanbaru, dapat dilihat dari hasil wawancara dan bukti pelaksanaannya (dokumentasi) yang penulis temukan dikategorikan kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan orientasi yang diselenggarakan di SMP Negeri 3 Pekanbaru belum sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru pembimbing, karena minimnya pengetahuan kepala sekolah terhadap BK itu. Masih mempunyai persepsi BK yang ada sekarang sama dengan BK waktu 10 atau 20 tahun silam. Oleh sebab itu, pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru masih tergolong kurang efektif sehingga siswa tidak dapat mengambil manfaat dari pelaksanaan layanan orientasi yang telah mereka ikuti. Dengan demikian, pelaksanaan layanan orientasi yang telah diterima oleh siswa tidak dapat dikuasai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan layanan orientasi belum mencapai pada kategori efektif. Ini berarti masih ada hal yang perlu diperbaharui agar pelaksanaan layanan orientasi ini dapat berjalan dengan baik. Agar pelaksanaan layanan orientasi dapat dilaksanakan dengan baik, guru pembimbing bisa melakukan beberapa

hal, yaitu siswa dapat mengambil manfaat dari materi yang diberikan pada pelaksanaan layanan orientasi tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan orientasi yang dialami guru pembimbing sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan semua guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 3 Pekanbaru, beberapa faktor yang di ungkapkan setiap guru pembimbing di antaranya adalah:

- 1) faktor- faktor pendukung pelaksanaan layanan orientasi:

- a. Interen dan Eksteren.
- b. Waktu dan Tempat pelaksanaan layanan orientasi yang tersedia
- c. Kerja sama yang baik dengan berbagai pihak sekolah
- d. Dukungan dari kepala sekolah.
- e. Fasilitas yang cukup untuk pelaksanaan layanan orientasi di sekolah.

- 2) faktor-faktor penghambat pelaksanaan layanan orientasi:

- a. Sebagian guru tidak mautau tentang kegiatan BK di sekolah.
- b. Siswa yang kurang minat mengikuti layanan orientasi.
- c. Lingkungan sekolah yang terlalu kecil.
- d. Siswa susah beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
- e. Kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap kegiatan BK.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru tergolong masih kurang efektif/baik. Penulis mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru-guru pembimbing, dan di dukung dengan bukti-bukti pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling (dokumentasi) khususnya pelaksanaan layanan orientasi kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan layanan orientasi masih kurang baik, namun dalam penentuan materi, hendaknya tidak terpaku pada buku pedoman saja. Menggunakan buku pedoman tanpa dilengkapi dengan informasi yang sedang berkembang, itu akan membuat pelaksanaan layanan orientasi itu menjadi tidak aktual lagi dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat ini. Pelaksanaan layanan orientasi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing menurut hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang penulis jumpai menunjukkan bahwa kegiatan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru belum mencapai efektif/baik, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan kegiatan pelaksanaan layanan orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru akan mencapai tingkat efektif/lebih baik, jika guru pembimbing terus memperbaharui layanan orientasi tersebut.

2. Sedang yang menjadi paktor pendukung dan penghambatnya sebagai mana tertera diatas sebagai berikut:

- 1) Faktor- faktor pendukung pelaksanaan layanan orientasi:
  - a. Interen dan Eksteren.
  - b. Waktu dan Tempat pelaksanaan layanan orientasi yang tersedia
  - c. Kerja sama yang baik dengan berbagai pihak sekolah
  - d. Dukungan dari kepala sekolah.
  - e. Fasilitas yang cukup untuk pelaksanaan layanan orientasi di sekolah.
- 2) Faktor-faktor penghambat pelaksanaan layanan orientasi:
  - a. Sebahagian guru tidak mautau tentang kegiatan BK di sekolah.
  - b. Siswa yang kurang minat mengikuti layanan orientasi.
  - c. Lingkungan sekolah yang terlalu kecil.
  - d. Siswa susah beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
  - e. Kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap kegiatan BK.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan layanan orientasi oleh guru pembimbing belum tergolong baik, tetapi tidak menutup kemungkinan akan mencapai yang lebih baik lagi jika pelaksanaan layanan orientasi itu berdasarkan kebutuhan siswa pada saat ini.
2. Dalam pelaksanaan layanan, khususnya layanan orientasi siswa diharapkan kepada guru pembimbing untuk memperhatikan materi dan metode yang digunakan agar siswa dapat menerima pelaksanaan layanan orientasi itu dengan baik.
3. Kepada guru pembimbing juga lebih terbuka kepada siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi, sehingga siswa dapat terbantu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.
4. Kepada siswa-siswi dapat meningkatkan keinginan dan semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya layanan orientasi supaya lebih memahami apa yang seharusnya kita lakukan di dalam dan di luar sekolah.
5. Khusus kepada kepala sekolah supaya lebih memperdalam pengetahuan tentang BK, karena BK yang ada sekarang sangat berbeda dengan BK 10 tahun yang lalu. Dan supaya lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan BK itu sendiri. Bersikaplah sebagai kepala sekolah yang bijak dan arif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Allson, *panduan pengembangan diri*. Jakarta: Balai Aksara 2006.
- Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006.
- Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: suska Press, 2008.
- Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2007.
- Sisdiknas, 2003. *UU Nomor.20 Tetang Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sisdiknas.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- J.P. Chaplin, Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Rineka Rosda Karya, 2007.
- M. Umar, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Prayitno, *Buku III Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Prayitno dkk, *Suara Pembimbing*. Padang 2008

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta:

Rineka Cipta, 2004.

Prayitno, *Seri Pemandu Bimbingan dan Konseling di SLTP/ Madrasah*,

Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Prayitno, *Seri Layanan Konseling (Layanan Orientasi)*. Padang, 2006.

Suetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Tohirin., *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, Jakarta: :

Raja Grafindo Persada 2006.

Thatawy R, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka

Cipta, 1995.

Wayan Nurkencana., *Pemahaman Individu*, Surabaya: 2009..

## **DAFTAR TABEL**

TABEL I	: Keadaan Guru SMP Negeri 3 Pekanbaru.....	29
TABEL II	: Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Pekanbaru .....	31
TABEL III	: Hasil wawancara Dengan Guru Pembimbing.....	38

## Daftar wawancara

### Wawancara layanan orientasi kepada guru BK di SMPN 3 Pekanbaru

1. Bagaimana cara ibu mensosialisasikan kegiatan Bk itu kepada siswa
2. Kapan waktu yang tepat untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada siswa baru
3. Bagaimana cara ibu menjelaskan tentang pentingnya layanan orientasi kepada siswa
4. Berapa orang siswa yang diikuti sertakan kepada setiap kali pemberian layanan orientasi tersebut
5. Materi yang ditetapkan dalam layanan orientasi itu seperti apa
6. Metode yang dipergunakan dalam pemberian layanan orientasi kepada siswa
7. Berapa jam waktu yang disediakan dalam pemberian layanan orientasi kepada siswa
8. Apa-apa saja factor pendukung dalam pelaksanaan layanan orientasi di sekolah
9. Apa-apa saja factor penghambat dalam pelaksanaan layanan orientasi di sekolah
10. Setelah layanan orientasi dilaksanakan, seperti apa efeknya kepada siswa